

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang kreatif, terampil serta professional (Trianto, 2010:1). Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara, sebab jika suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas inilah yang akan mengarahkan negaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.

Dewasa ini, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus menerus. Hal tersebut diterapkan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Trianto (2010:8) menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menghendaki suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan kurikulum yang menuntut perubahan paradigma pembelajaran harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru seharusnya mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teachers centered*), menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Selain itu, kurikulum juga menghendaki suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks, yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau *out put* proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru tetap merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan, sebab guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari pelaku-pelaku pendidik itu sendiri yang dalam proses belajar mengajar melakukan berbagai pendekatan, cara maupun strategi ke arah peningkatan mutu pendidikan. Pelaku pendidikan itu yakni guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar tersebut selalu mengharapkan ketercapaian tujuan (Hamalik, 2008:8).

Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan mudah dan cepat. Diantaranya adalah dengan menghadirkan media pembelajaran yang tepat sebagai pelengkap

proses belajar mengajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal serta menggunakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi yang diajarkan maka pemahaman siswa terhadap konsep tersebut akan tertanam dengan baik (Arsyad, 1997:4).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2010:22). Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Maka tugas guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik (Trianto, 2010:26).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri I3 Bandar Lampung, pada saat proses pembelajaran, biologi di SMP Negeri 13 Bandar Lampung masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Sedangkan menurut Trianto (2010:41) model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centered*.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) menurut Sudrajat (2011:1) mempunyai batas-batas atau kelemahan-kelemahan, misalnya karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada cara mengajar guru. Jika guru tidak tampak siap,

berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka maka perhatian siswa terhadap penjelasan guru menjadi teralihkan, dan pembelajaran akan terhambat. Guru-guru sering beranggapan bahwa siswa-siswa yang diam dan mendengarkan penjelasannya sedang belajar. Akibatnya guru tidak mengetahui siswa mana yang belum memahami penjelasannya.

Penggunaan model *Direct Instruction* yang kurang optimal diduga berdampak terhadap penguasaan materi yang diperoleh siswa khususnya materi ekosistem. Hasil observasi diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian materi pokok ekosistem kelas VII semester genap SMPN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 masih rendah, (rata-rata 55,00) dengan persentase ketuntasan belajar 60 %. Nilai ini belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah nilai rata-rata $\geq 65,00$ dengan persentase ketuntasan belajar 100 %.

Selama ini media yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan charta tetapi ketika proses pembelajaran media tersebut jarang sekali di singgung. Melihat kenyataan tersebut, dirasa sangat perlu adanya media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep materi ekosistem. Media pembelajaran tersebut ialah media gambar yang akan diajarkan dengan model yang diduga dapat membantu dengan maksimal penguasaan materi ekosistem oleh siswa. Media gambar mudah didapat, dapat dibuat sendiri, mudah

menggunakannya dan tidak memerlukan alat tambahan. Media gambar mampu memproyeksikan ukuran benda yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai gambaran akan konsep yang dijelaskan oleh guru melalui media gambar tersebut (Hamzah, 1981:27).

Penguasaan materi biologi bagi siswa sangat penting. Apabila siswa telah menguasai materi yang dipelajari sebelumnya maka akan lebih mudah menguasai materi selanjutnya. Tetapi kenyataannya banyak siswa yang memiliki kemampuan penguasaan rendah terhadap materi sebelumnya. Penguasaan materi yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketidaktifan siswa ini disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Penguasaan materi yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah (Nyeneng, 2006:1).

Materi pokok ekosistem termasuk ke dalam struktur kurikulum pendidikan biologi SMP kelas VII semester genap. Materi ini membahas tentang komponen-komponen penyusun ekosistem, aliran energi dalam ekosistem, dan interaksi dalam ekosistem. Siswa dituntut untuk menguasai materi karena materi ekosistem ini merupakan materi yang bersifat hapalan. Materi ekosistem yang harus dipelajari sehingga menyulitkan siswa untuk dapat cepat menghafal dan memahaminya. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam penguasaan materi ekosistem.

Berdasarkan kondisi di atas, maka dibutuhkan alternative model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi pada siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Diduga model yang dapat membantu dengan maksimal penguasaan materi ekosistem oleh siswa adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta mampu melatih siswa untuk lebih berpikir logis dan sistematis (Kiranawati, 2007:1).

Berdasarkan penelitian Novyanti (2009:1) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar bahwa melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Nurlinda (2005:36) pada siswa kelas III SMP N 12 Bandung Tahun Ajaran 2004/2005. Penggunaan media gambar Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penguasaan materi oleh siswa dengan menggunakan media gambar lebih tinggi daripada penguasaan materi oleh siswa tanpa menggunakan media gambar. Siswa lebih terkonsentrasi, antusiasme lebih meningkat, serta daya nalar dan kreativitas siswa lebih berkembang terhadap materi pokok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap penguasaan materi siswa pada konsep ekosistem kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan penguasaan materi pada konsep Ekosistem oleh siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar pada konsep Ekosistem oleh siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan penguasaan materi pada konsep Ekosistem oleh siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung?.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan aktivitas belajar pada konsep Ekosistem oleh siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru

Dengan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat menjadikan salah satu alternative bagi guru dalam memilih model

pembelajaran sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi pokok ekosistem.

2. Bagi siswa

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini diharapkan lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep materi biologi.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP.

4. Bagi peneliti

Yaitu dapat lebih memahami model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai alternatif pembelajaran, memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII_D dan VII_F semester genap SMP Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Materi pokok yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah ekosistem.
3. Pembelajaran *Picture and Picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan materi sebagai pengantar, setelah itu guru menunjukan atau memperlihatkan gambar, gambar yang berkaitan

dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Ditanyakan juga alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

4. Penguasaan materi yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada materi pokok ekosistem.

F. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, yaitu ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: siswa, guru, dan model pembelajaran, serta media yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran dan media yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Biologi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Di SMP Negeri 13 Bandar Lampung nilai biologi pada materi pokok ekosistem masih rendah. Rendahnya penguasaan materi ini diduga guru belum menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ekosistem. Materi ekosistem mempelajari hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Hubungan

timbal balik atau interaksi berlangsung antar sesama makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup. Lingkungan dan makhluk hidup yang saling berinteraksi itu disebut ekosistem. Ekosistem terdiri dari benda hidup yang disebut faktor biotik, dan benda tak hidup disebut faktor abiotik. Materi ini dapat dipahami dan dikuasai dengan menggunakan media gambar melalui pembelajaran model *Picture and Picture*.

Penggunaan media pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Dalam penelitian ini akan digunakan media pembelajaran yaitu *Picture and Picture* di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian akan dibahas tentang penguasaan materi siswa yang telah menggunakan media gambar melalui pembelajaran model *Picture and Picture*.

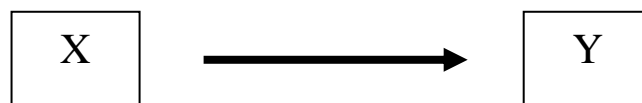
Media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah salah satu media yang mudah didapat, dapat dibuat sendiri, mudah menggunakannya dan tidak memerlukan alat tambahan. Jadi, dengan kelebihan yang dimilikinya maka media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perantara pembelajaran yang efektif. Sebab, media gambar mampu memproyeksikan ukuran benda yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai gambaran akan konsep yang dijelaskan oleh guru melalui media gambar tersebut. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena siswa telah mempunyai gambaran yang jelas akan

penjelasan guru, sehingga konsep yang ada dapat tertanam dengan baik dalam ingatan siswa dan hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan penggunaan media pembelajaran gambar diharapkan siswa dapat tertarik untuk belajar serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Media tersebut akan digunakan dalam pembelajaran materi ekosistem menggunakan model *Picture and Picture*. Dengan menggunakan model dan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Biologi. Siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan demikian diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* dan variabel terikat yaitu penguasaan materi ekosistem pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 1. Desain kerangka pikir.

Keterangan : X = Variabel bebas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*

Y = Variabel terikat yaitu penguasaan materi oleh siswa pada konsep ekosistem.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan penguasaan materi pada konsep Ekosistem oleh siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung.
- H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan penguasaan materi pada konsep Ekosistem oleh siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung.